

EFEKTIVITAS SISTEM BLOK PADA PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA

Fildzah Nabilah^{1,3}, Sri Wahyu Andayani², Desy Tri Inayah³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: fildzahnabilah526@gmail.com

E-mail: buswandayani@gmail.com

E-mail: desytri@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perencanaan sistem blok pada *teaching factory*, 2) mengetahui pelaksanaan sistem blok pada *teaching factory* 3) mengetahui hasil evaluasi efektivitas sistem blok pada *teaching factory* di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Metode deskriptif kualitatif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan sistem blok belum berjalan dengan efektif, dikarenakan proses pembuatan jadwal dibuat berdasarkan *job* yang sudah ada dan dapat berubah sewaktu-waktu 2) pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* ditunjukkan adanya tim kerja kelompok dalam pembuatan produk di dukung dengan media pembelajaran busana jadi 3) hasil evaluasi sistem blok terkendala dibagian prasarana yang kurang memadai, lebihnya pembelajaran berkolaborasi mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran, kekurangannya timbulnya rasa jenuh dan bosan akibat jam waktu pembelajaran yang lebih lama. Temuan penelitian ini menemukan informasi bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran *teaching factory* merupakan siswa pilihan yang dapat mengejarkan pesenan tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas, Sistem Blok, *Teaching Factory*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik berstatus negeri maupun swasta dituntut sebagai wadah pembentukan peserta didik yang memiliki kemampuan *soft skill*, *hard skill*, dan *entrepreneurship* yang baik. Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, tentang pendidikan menengah kejuruan tertulis bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang memprioritaskan siswa mengembangkan sikap profesional dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan

terampil untuk memasuki dunia kerja [1]. Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah ukuran tingkat tercapainya tujuan dari proses interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran [2].

SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah sekolah yang telah menerapkan pembelajaran dengan sistem blok, termasuk pada jurusan tata busana. Sistem pembelajaran blok mengatur proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas aktifitas instruksional dengan cara menjadikan jumlah pertemuan menjadi lebih sedikit tetapi kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan secara dalam waktu lebih lama [3]. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sistem blok [4]. Perencanaan pembelajaran di SMK N 6 Yogyakarta menentukan jadwal berdasarkan

target pesenan selama satu semester, dimana sekolah melakukan pemasaran hasil busana yang dibuat melalui media *online* dan *Offline*. Ketetapan kalender akademik di SMK melalui perencanaan diatur berdasarkan *job -job* pesenan dari sekolah maupun luar sekolah (industri), guru menentukan target tujuan dibuat dari awal perencanaan jadwal sesuai dengan jumlah pesenan yang di terima sekolah dan dapat masuk secara mendadak, hal ini mengakibatkan perubahan jadwal di sekolah.

Pembelajaran sitem blok diimplementasikan melalui *teaching factory* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Definisi *teaching factory* sebagai sistem belajar yang menggabungkan suasana mendekati lingkungan industri yang bekerja sama dengan industri berbasis produksi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai bidang keahlian, memiliki karakter budaya kerja dan berjiwa wirausaha [5]. *Teaching factory* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar/ konsumen [6]. Hal itu sesuai dengan penerapan dalam model pembelajaran *teaching factory* dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran disekolah untuk pengembangan kompetensi guru dan peserta didik [7]. Proses pembelajaran *teaching factory* bertujuan untuk mempersiapkan siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya dan melatih mental siswa pada saat kerja di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Sistem blok yang dilaksanakan SMK Negeri 6 Yogyakarta berbasis *teaching factory* adalah setiap 2-3 bulan untuk pembelajaran berbasis praktikum kemudian diganti dengan sistem pembelajaran teori, pembelajaran ini membuat siswa perlu adanya adaptasi dengan perubahan jadwal yang telah ditetapkan oleh SMK dikarenakan terbatasnya pembagian waktu untuk praktik dan teori, ruangan laboratorium dan kelas yang menjadikan siswa kebingungan dan kurang memahami dalam proses pembelajaran.

Sistem blok ini bertujuan mengatur strategi untuk mendapat pencapaian pembelajaran secara maksimal, namun

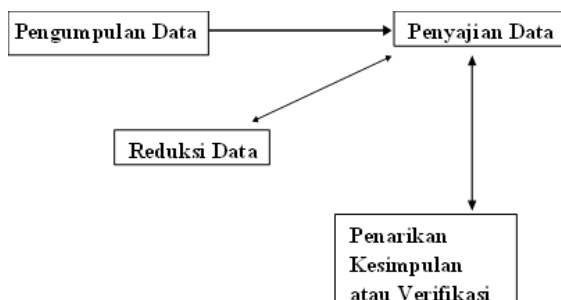
keterbatasan ruang praktikum laboratium yang kurang memandai yang mengakitbatnya guru perlu mengatur jadwal dan ruangan agar tidak diterjadi bentrok antar kelas. Pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory*, namun pada sistem pembelajaran praktik terdapat mata pelajaran dapat selesai dalam satu waktu justru masih banyak kendala baik dari siswa, guru maupun sarana prasarana yang menunjang untuk mengajar. Hal tersebut dikarenakan jam pembelajaran yang cukup lama sehingga menyebabkan konsetrasi siswa pada saat pembelajaran menurun yang mengakibatkan siswa tidak tepat waktu menyelesaikan produk. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* sebagai sumber pandangan untuk sekolah lainnya daalam melaksanakan sistem blok pada bidang keahlian Tata Busana di SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. metode kualitatif disebut metode yang artistik atau lebih bersifat seni, tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat [8]. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan melakukan analisis dan wawancara untuk menemukan suatu masalah yang ada [9]. Subyek dalam penelitian ini ada ketua jurusan, guru dan siswa tata busan kelas XI di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem blok pada pembelajaran *teaching factory*. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Interaktif Miles dan Huberman yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas [10]. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kelas Laboratorium

Tata Busana SMK N 6 Yoyakarta pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023.

Trianggulasi yang digunakan disini ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang dilakukan dengan model analisis Interaktif Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.

Gambar diatas menunjukkan bahwa proses pertama yang diambil dalam penelitian ialah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai data yang mendukung dalam melakukan dokumentasi bentuk dokumen maupun gambar atau foto. Kedua, yaitu reduksi data, peneliti mendapatkan Data yang didapatkan oleh peneliti baik secara primer maupun sekunder dirangkum setelah diurai dan dianalisis, agar terfokus pada hal-hal pokok yang penting terkait dengan *key activities*[11]. Ketiga, adalah penyajian data, dalam penelitian ini yaitu penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, penyajian ini data disuguhkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjut proses terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan

penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian ini memaparkan deskripsi mengenai efektivitas sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran *Teaching Factory*

Hasil penelitian tentang perencanaan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* segala sesuatu itu ada plus dan minusnya, minusnya dalam sistem blok, ketika anak-anak tiga bulan blok produktif kemudian tiga bulan blok teori, itu namanya *skill* kan harus diasah terus-menerus dan ketika off tiga bulan ini besok seakan-akan mulai dari nol kembali. Jika berhenti tanpa melakukan hasil sama saja tidak tercapai pembelajarannya (Y, 31 Mei 2023). Hal tersebut sejalan dengan efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran [2]. SMK N 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang sudah menjalankan sistem blok selama tiga tahun dengan tujuan menciptakan budaya belajar yang sesuai dengan industri, kritis, aktif, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Sistem blok dijalankan menggunakan sistem pembelajaran *teaching factory*, karena pembelajaran *teaching factory* menggunakan sistem blok, kalau tidak menggunakan sistem blok kemungkinan akan susah guru-guru dalam mengajar (KH, 05 Juni 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pada saat menentukan langkah awal pembelajaran yang dilakukan menurut

KH selaku ketua jurusan tata busana bahwa penentuan untuk materinya, kita sistem blok itu membagi *job-job* yang sudah ada, setelah sudah menentukan guru dan penjadwalan nanti dibuatkan oleh sekolah dengan sistem blok, menyesuaikan jadwal blok yang ada berdasarkan target pesanan.

Tahap awal perencanaan sistem blok di SMK dibuat dalam pengelompokan mata pelajaran kurikulum merdeka yang terdapat dua blok yaitu : blok normatif dan blok produktif yang dibagi dalam beberapa minggu atau bulan. Perencanaan jadwal blok merupakan suatu upaya untuk fokus pada optimalisasi sumber daya (kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran) [12]. Persiapan pendidik dalam mengajar dalam menghadapi sistem blok dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda terdapat guru yang menggunakan modul ajar, *e-jobsheet*, dan contoh bahan jadi, Perencanaan yang dibuat berdasarkan *job* dari sekolah, jika tidak ada *job* atau pesanan dari luar, siswa melaksanakan pembelajaran praktik dengan mengerjakan pesanan dari sekolah seperti membuat seragam sekolah, topi, dasi, apron, kemeja kuliner dan blus. Akan tetapi pada hasil wawancara siswa mengatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran teori dibandingkan praktikum, dikarenakan tugas dikerjakan seperti pada saat di industri. Perencanaan sistem pada pembelajaran *teaching factory* guru mempersiapkan dan mengatur *job-job* yang ada terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan keahlian guru yang ada di sekolah, setelah itu menyusun jadwal sistem blok berdasarkan *job* siswa yang akan dikerjakan dalam satu kegiatan penuh. SMK N 6 Yogyakarta menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti membuat: Jadwal Sekolah, Pengaturan jam KBM, Blok Semester dan Kalender Sekolah.

2. Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran *Teaching Factory*

Hasil pengamatan waktu observasi dalam meningkatkan efektivitas sistem blok di

kelas XI Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran *teaching factory* pada pembuatan busana industri berjalan dengan cukup baik, guru memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi dan menjelaskan tugas yang diberikan menggunakan contoh media busana jadi yang akan dikerjakan dan diamati setiap proses pengerjaan tugas siswa. Siswa menyampaikan ada yang dari PPT dan *YouTube*, tergantung gurunya, tetapi biasanya baju jadi buat contoh di laboratorium untuk mengetahui hasil jahitan yang rapi (MN, 07 Juni 2023). Hal tersebut diperkuat dari medianya kita karena pake *hand-out*, *e-modul*, contoh benda busana jadi, semua tergantung dengan materinya kita menyesuaikan saja (TY, 31 Mei 2023). Hal ini diperkuat hasil observasi dengan adanya alat atau media pembelajaran yang mendukung dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran, siswa juga bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah kejuruan akan efektif jika proses pembelajaran dilakukan pada lingkungan yang merupakan tiruan dari lingkungan kerja yang sebenarnya [13]. Pelaksanaan sistem blok dilakukan secara terus menerus selama satu minggu sehingga siswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas observasi di SMK N 6 Yogyakarta pada kegiatan belajar mengajar di ruangan laboratorium menunjukkan ketuntasan materi dan penguasaan materi bisa dilihat dari keahliannya siswa terhadap materi yang sedang diajarkan [14]. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan, ada siswa terlihat mengantuk, dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Banyak hal yang menyebabkan kondisi di atas terjadi misalnya dari pribadi siswa sendiri dan diluar pribadi siswa mengenai motivasi dalam proses pembelajaran. Ditemukan hal menarik dari wawancara dan pelaksanaan tentang sistem blok pada pembelajaran *teaching factory*, pada pelaksanaan *teaching factory* jika

mendapatkan pesanan dari luar yang mempunyai batas waktu yang berbeda dalam pengerjaannya. Hal ini yang membuat sekolah mengerjakan dengan sistem kalaborasi atau kelompok, pembagian kelompok siswa merupakan langkah penting yang perlu ditempuh untuk mewujudkan sistem pembelajaran blok. namun tidak hanya itu siswa yang dipilih dalam mengejarkan pesanan adalah siswa pilihan yang memiliki tingkat kerajinan dan disiplin lebih tinggi, tidak semua siswa mengerjakan pesenan. Hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan kembali yang perlu dimatangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

3. Hasil Evaluasi Sistem Blok Pada Pembelajaran *Teaching Factory*

Hasil evaluasi sistem blok pada kegiatan pembelajaran *teaching factory* di SMK N 6 Yogyakarta untuk mendapatkan hasil efektivitas yang cukup baik diperlukan evaluasi sistem blok pada pembelajaran *teaching factory*. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program [15]. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang belum efektif membuat sekolah melakukan kegiatan disetiap akhir pembelajaran dengan mengadakan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai pembelajaran disampaikan. Untuk penilaian kita ada kriteria sendiri ada gurunya masing-masing sesuai dengan target dalam 1 baju terdapat beberapa penilaian yang mempermudah siswa maupun guru (KH, 05 Juni 2023). Evaluasi sendiri dilakukan setiap akhir pembelajaran selesai. Biasanya untuk praktik sendiri dilihat dari segi selesainya pengerjaan busana siswa. Untuk penilaian diambil nanti waktu akhir semester (Y, 31 Mei 2023). Efektivitas pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* yang terakhir adalah terkendala dari pelaksanaan sistem blok, serta kelebihan dan kekurangan

sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* di SMK N 6 Yogyakarta jurusan tata busana. adanya rasah jenuh dan bosan pada saat praktikum dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama (AS, 07 Juni 2023). Hal ini disebabkan dari berbagai macam faktor, banyaknya hari libur dan faktor kesehatan merupakan kendala utama yang banyak memengaruhi kehadiran siswa untuk datang kesekolah.

Hal ini tentu sangat berpengaruh pada kinerja dan proses belajar siswa dikemudian hari, apabila dalam sehari siswa tidak hadir maka pekerjaannya akan terbengkalai oleh karena itu kendala sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* mendapatkan informasi yang didapat dari guru jurusan tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pembelajaran belum efektif 100%. Siswa dan guru SMK N 6 Yogyakarta jurusan tata busana memiliki harapan untuk mencapai tujuan pelaksanaan sistem blok yang efektif dan efisien terhadap pembelajaran *teaching factory*. Harapan siswa untuk meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran yaitu semoga sekolah memberikan jeda waktu hiburan disela-sela pembelajaran dan tidak memberikan jadwal secara mendadak (ww, SB, Rabu 07/06/2023). Harapan dari salah satu guru tata busana untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam mengerjakan tugas praktikum yang menyatakan bahwa harapannya anak-anak mengerti dan termotivasi akan pentingnya pembelajaran untuk mengasah keterampilan siswa agar lebih berkompeten (Y, 31 Mei 2023). Kesimpulan dari uraian tersebut adalah kendala pelaksanaan sistem blok adalah sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah cukup memadai, tetapi dirasa masih kurang karena keterbatasan ruangan laboratorium yang masih

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada pembahasan selanjutnya, diperoleh kesimpulan yaitu perencanaan sistem blok

pada pembelajaran *teaching factory* belum efektif ditunjukkan oleh hasil data yang berbeda antar informan dan belum ada dokumen pendukung mengenai *job-job* pengerjaan busana pesanan *teaching factory*, dikarenakan produk pemesanan *teaching factory* melalui *online* (media sosial) dan yang diproduksi dalam *teaching factory* bidang keahlian tata busana berdasarkan pesanan sekolah, perubahan jadwal sekolah yang dapat berubah sewaktu-waktu dengan penyesuaian ruangan disekolah.

Pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* di SMK Negeri 6 Yogyakarta belum efektif ditunjukkan oleh pelaksanaan dilakukan secara kalaborasi atau kelompok dan di dalam satu kelompok setiap siswa mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan bagiannya, kegiatan *teaching factory* didukung dengan contoh busana jadi sebagai media pembelajaran berbasis pesanan, pada saat kegiatan *teaching factory* didukung dengan adanya laboratorium tata busana, namun masih dirasa kurang memadai dan dilengkapi peralatan alat dan bahan cukup lengkap, setiap pembelajaran *teaching factory* dengan sistem blok mengharuskan beberapa guru ikut berpartisipasi dalam pengerjaan pesanan *teaching factory* dengan pengawasan guru yang lebih tinggi.

Hasil efektivitas dari evaluasi sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* di SMKN Negeri 6 Yogyakarta dikategorikan belum efektif dikarenakan terdapat kendala sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* adalah keterbatasan ruangan laboratorium yang mengakibatkan penyesuaian jadwal dapat berubah sewaktu-waktu, Kelebihan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* adalah sistem pembelajaran dengan cara kalaborasi atau kelompok, mempermudah guru dan siswa dalam pengerjaan *teaching factory* dan kekurangan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory* adalah rasa jenuh dan bosan yang mengakibatkan kurang efektif pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2] Rohmawati, Affifatu. (2015). Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-30.
- [3] Masbahah, M., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin*, 22(1), 58-69.
- [4] Irmianti, A., Setiawan, A., & Tri Inayah, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Praktik Membatik Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2).
- [5] Fitrihana, N. (2017). Model Bisnis Kanvas untuk Mengembangkan Teaching Factory Di SMK Tata Busana Guna Mendukung Tumbuhnya Industri Kreatif. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2), 214
- [6] Gozali, G., Dardiri, A., & Soekopitojo, S. (2018). Penerapan Teaching Factory Jasa Boga Untuk Meningkatkan Kompetensi Entrepreneur Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1)
- [7] Sudiyono. S.S. (2019). Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. 12(2), 159-181
- [8] Prof., Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi)*. Bandung: CV. ALFABETA
- [9] Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [10] Raharjanti, A. I., & Muharrami, R. S. (2020). The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017. *Journal of Business and Management Review*, 1(1), 61-75.
- [11] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher)
- [12] Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip*

menyusun kuesioner. Universitas
BrawijayaPress

- [13] Muhitasari, R., & Purnami, A. S. (2021). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa. *Media Manajemen*
- [14] Kasmawati, Loko, L. (2017) Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*, 2(1), 12-202.
- [15] Anwar, Betty Lukiati. (2017). Analisis Evaluasi Efektivitas Hasil Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2016/2017 di SMAN Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Universitas Negeri Malang. 7(1), 145-165